

PENGARUH PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP RUAM POPOK PADA BATITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINGKAR TIMUR KOTA BENGKULU

Septiyanti¹⁾, Widia Lestari²⁾, Hendri Heriyanto³⁾

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jl. Indragiri Pd. Harapan No.3,
Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu, Bengkulu 38225

Email : septiyantisv6@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: Diaper rash is a skin problem in the baby's genital area, characterized by red spots on diaper rash that occur due to continuous contact with environmental conditions that occur in the genitals, anus, and lower abdomen. The purpose of this study is to determine the effect of olive oil on diaper rash on toddlers in the work area of Bengkulu City East Rim Health Center in 2019. The study design used a pre-experimental (one group pre-post test design). The study population was all toddlers who had diaper rash in the Bengkulu City East Rim Health Center area in 2019. The results showed that the majority of infants were 30 (100%) changed after being given light-medium to mild degrees of olive oil. But statistical tests using Wilcoxon that p-value 0,000 is smaller than $\alpha = 0.05$ (.000 <0.05) so that H0 is rejected and H1 is accepted, which means that there is an impact on the administration of olive oil for diaper rash in toddlers in the Puskesmas work area East Ring City of Bengkulu. According to this study it is expected that this research is for knowledge of alternative medicine about diaper rash for mothers and to pay more attention to health, especially cleaning perianal skin.

Keywords: *Perianal Skin, Diaper Rash, Olive Oil.*

ABSTRAK

Abstrak: Ruam popok adalah masalah kulit pada area kelamin bayi, ditandai dengan bercak merah pada ruam popok yang terjadi akibat kontak terus menerus dengan keadaan lingkungan yang terjadi pada alat kelamin, dubur, dan perut bagian bawah. Tujuan dari ini Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada batita di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2019. Desain penelitian menggunakan pra-eksperimental (one group pre-post test design). Populasi penelitian adalah semua batita yang mengalami ruam popok di wilayah Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2019. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas bayi mudah adalah 30 (100%) berubah setelah diberikan minyak zaitun dari derajat ringan- sedang ke derajat ringan. Namun uji statistik menggunakan wilcoxon bahwa p-value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (.000 <0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, Itu berarti ada dampak pada pemberian minyak zaitun untuk ruam popok pada batita di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Menurut penelitian ini diharapkan bahwa penelitian ini untuk pengetahuan pengobatan alternatif tentang ruam popok untuk ibu dan untuk lebih memperhatikan kesehatan terutama membersihkan kulit perianal.

Kata kunci: *Kulit Perianal, Ruam Popok, Minyak Zaitun.*

PENDAHULUAN

Bayi memiliki permasalahan yang luas dan kompleks, terutama masalah kulit. Semua bayi memiliki kulit yang sangat peka. Kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Ruam popok merupakan peradangan kulit di daerah popok yang paling sering diderita oleh bayi dan anak. Ruam popok adalah gangguan kulit yang timbul akibat radang di daerah yang tertutup popok, yaitu di alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha, dan perut bagian bawah. Kelainan ini dapat diderita oleh bayi laki-laki dan bayi perempuan. Pasien rawat jalan yang menderita kelainan ini berjumlah sekitar 1 juta anak setiap tahunnya. Lebih dari 50% pasien adalah bayi berusia 3-20 bulan (Rukiyah 2010). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak ditemukan pada usia 6-12 bulan (Ramba 2015). *Data Baby Center dan National Geography* 2011

menunjukkan bahwa empat juta bayi dilahirkan setiap tahun di Amerika menggunakan popok disposibel sampai usia dua setengah tahun. Rata-rata sehari setiap bayi menggunakan empat buah popok sehingga kebutuhan popok dalam setahun mencapai 1500 buah. Hal ini dapat diartikan bawah dalam usia dua setengah tahun seorang bayi membutuhkan 3796 popok yang siap dibuang kelingkungan (Sharhanis, et al,2011).

Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun, (Budiarj *et al*, 2009). Ahli Menteri Kesehatan Bidang Peningkatan Kapasitas dan Desentralisasi, dr Krisnajaya, MS memperkirakan jumlah anak balita (bawah lima tahun) Indonesia mencapai 10 persen dari populasi penduduk. Jika jumlah penduduknya 220-240 juta jiwa, maka setidaknya ada 22 juta balita di Indonesia, dan 1/3 dari jumlah bayi di indonesia mengalami ruam popok, (Rahmat, *et al*. 2011).

Kejadian ruam popok berdasarkan penelitian (Cahyati 2015) menyatakan bahwa pemberian bedak dapat

mengakibatkan ruam popok yang lebih parah karena bedak yang terletak dilipatan paha akan bercampur keringat yang dapat mengakibatkan tumbuhnya bakteri.

Kejadian ruam popok di kota Bengkulu belum ditemukan angka akurat tentang ruam popok pada bayi. Berdasarkan penelitian Shintani (2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur ditemukan 6 dari 10 bayi (60%) mengalami bercak kemerahan di daerah tertutup popok, 1 dari 6 bayi (16%) mengalami bercak kemerahan dan bintik-bintik benjolan kecil disekitar alat kelamin bayi.

Gejala ruam opok ditemukan mulai dari yang ringan sampai dengan berat. Secara klinis gejala yang biasa di temukan pada ruam popok yaitu kemerahan yang semakin meluas, berkilat dan kadang mirip luka bakar, timbul bintik-bintik merah, lecet atau luka bersisik, kadang basah dan bersisik. Gejala yang terjadi akibat gesekan yang berulang ditepi popok. Gejala ruam popok karena adanya jamur dan bakteri yang ditandai dengan bintik merah berwarna terang, basah dan lecet-lecet (Maryunani, *et al*, 2010). Ada beberapa dampak terburuk dari

penggunaan popok selain mengganggu kesehatan kulit juga dapat mengganggu perkembangan pertumbuhan bayi. Bayi yang menderita ruam popok akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur (Arifin, 2007).

Menurut Magdalena, (2013) perawatan yang dapat dilakukan pada bayi yang terkena ruam popok diantaranya yaitu, daerah yang terkena ruam popok tidak boleh terkena air dan harus dibiarkan terbuka dan tetap kering. Untuk membersihkan kulit yang iritasi dengan menggunakan kapas halus yang mengandung minyak zaitun.

Kumala (2006), menyatakan bahwa penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan obat modern. Salah satu alternatif obat tradisional yang dapat digunakan dalam perawatan luka yaitu minyak zaitun. Minyak zaitun adalah sebuah minyak buah yang didapat dari zaitun (*Oleo Europoea*). Merupakan minyak istimewa karena mempunyai banyak manfaat antara lain fenol dan vitamin E yang berguna sebagai antioksidan,

oleocanthal yang merupakan kemampuan dari minyak zaitun; senyawa yang mirip dengan ibuprofen sebagai antiinflamasi dan vitamin K yang berperan dalam pengeringan, penyembuhan luka dan perdarahan didalam tubuh.

Sebuah penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa minyak zaitun (*olive oil*) memiliki efek anti inflamasi (anti peradangan) yang sama dengan obat Ibuprofen dalam mengurangi rasa sakit dan kekakuan pagi hari (*morning stiffness*) pada *Rheumatoid Arthritis*. Penelitian yang dilakukan oleh *Monell Chemical Sense Center in Philadelphia*, memperlihatkan bagaimana pemberian minyak zaitun (*extra-virgin olive oil*) dosis 4 sendok teh per hari selama 12 minggu dapat mengurangi rasa sakit (Ahmad *et al*, 2010).

Berdasarkan penelitian Chaerunisa (2008) cara untuk menjaga dan mencegah terjadinya kerusakan kulit adalah dengan minyak zaitun yang memiliki beragam manfaat, baik untuk kesehatan maupun kecantikan. Minyak zaitun dipercaya dapat membantu mempertahankan kelembapan dan elastisitas kulit sekaligus memperlancar proses regenerasi kulit, sehingga kulit tidak mudah kering dan

berkerut. Seratus mililiter minyak zaitun ekstra virgin mengandung 77,478 gram asam oleat yang dapat mencegah aktivasi endotelium dengan menghambat ekspresi molekul adhesi atau meningkatkan produksi NO.10 Konsumsi 60 ml minyak zaitun terbukti dapat menurunkan tekanan darah sistolik pada lansia hipertensi sebesar 14 sampai 15 mmHg dalam waktu empat minggu.

Berbagai penelitian menunjukkan minyak zaitun memiliki efektifitas sebagai antioksidan, hal ini karena kandungan polifenol yang dapat berpengaruh terhadap keutuhan membran sel monosit. Komposisi senyawa polifenol utama dalam minyak zaitun adalah *oleuropein*, menyusul *hydroxytyrosol* dan *tyrosol*. *Oleuropein* mempunyai aktivitas antioksidan tinggi yang secara in vitro sebanding dengan tokoferol. Aktivitas antioksidan *hydroxytyrosol* secara in vitro dapat mencegah terjadinya kematian sel karena *hydroxytyrosol* dan *oleuropein* lebih poten dalam mengumpulkan radikal bebas dibanding *tyrosol*. Selain itu *hydroxytyrosol* dapat melindungi sel-sel dari bahan-bahan sitotoksik karena *hydroxytyrosol* memiliki struktur amfifilik yaitu konsentrasi yang sama

pada membran. Hal tersebut menyebabkan *hydroxytyrosol* mudah melintasi membran sel dan memberikan perlindungan terhadap membran (Andre *et al*, 2006).

Menurut Badwilan (2010) mengatakan bahwa minyak zaitun mengandung satu bahan kimia, *oleochantal* yang dapat mencegah radang, mirip dengan penghilang rasa sakit seperti Ibuprofen dan obat – obatan anti radang lain yang digunakan sebagai obat luar untuk membantu menyembuhkan luka robek, luka lecet dan gangguan lain yang beresiko radang, merah, bengkak dan nyeri. Minyak zaitun adalah zat atau minyak yang sering digunakan dalam perawatan kulit. Minyak zaitun memiliki khasiat diantaranya dalam melakukan perawatan akibat terbakar matahari, Ruam popok pada bayi. Beberapa pakar mengatakan minyak zaitun digunakan diberapa negeri yang menghasilkan minyak zaitun seperti Umbria, Italia dalam mengatasi masalah ruam popok pada kulit. Minyak zaitun yang digunakan adalah minyak zaitun extra virgin. Minyak zaitun ekstra memiliki keasaman oleat 0,8 gram per 100 gram (0,8%). Unsur penunjang dalam *extra virgin Olive*

Oil (EVOO) antara lain Vitamin E, Asam lemak esensial, klorofil, senyawa fenol, fitoestrogen, sterol. *Extra virgin Olive Oil* (EVOO) dianggap sebagai minyak zaitun dengan kualitas terbaik karena tahapan proses produksinya sedikit sehingga kandungan antioksidannya, terutama fenol dan vitamin E, sangat tinggi. Fenol dan vitamin E ini mempunyai manfaat sebagai anti inflamasi (anti peradangan). (Nursalam *et al*, 2008).

Manfaat lain minyak zaitun sebagai perawatan tali pusat, menurut penelitian di Negara Turki, buah dan serat dari pohon zaitun diketahui memiliki efek antimikroba, Asam linoleat yang ada dalam minyak zaitun dianggap bertindak sebagai agen antijamur dengan mencegah oksigenasi jamur, penelitian telah menunjukkan bahwa *pheloic* yang ditemukan dalam minyak zaitun meningkatkan pertumbuhan *endothelium*, menyebabkan vasodilasi dan mengurangi peradangan selain itu minyak zaitun mengandung vitamin E, yang merupakan antioksidan alami yang sering digunakan untuk mengobati lesi kulit minor (Kuba, *et al*, 2014)

Minyak zaitun mengandung emolien yang bermanfaat untuk menjaga kondisi kulit yang rusak seperti psoriasis dan eksim. Dalam ilmu kedokteran, *Hippocrates*, mengatakan bahwa minyak zaitun terdapat asam oleat (Omega 9) dan juga asam linoleat (Omega 6) dengan kadar 65-85% (Magdalena 2015).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Lingkar Timur Bengkulu pada tanggal 17 Oktober ditemukan 10 batita yang menggunakan popok *disposibel* setiap hari. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan 5 dari 10 bayi (50%) 3 orang batita mengalami bercak kemerahan termasuk kategori derajat ringan dan 2 orang batita mengalami kemerahan disertai bintik-bintik benjolan kecil termasuk kategori derajat sedang disekitar bokong batita. Dari data tersebut kebanyakan balita yang berusia 1,5 tahun yang mengalami ruam popok. Berdasarkan wawancara ibu mengatakan perawatan bayi sehari-hari, 25% ibu mengatakan hanya mengganti popok 2-3 kali dalam sehari dan 5 dari 10 ibu (75%) mengganti popok 4-5 kali dalam sehari. Sebagian besar ibu mempersepsikan bahwa tanda-tanda ruam popok seperti

tanda kemerahan pada area tertutup popok hal itu menurut para ibu merupakan hal yang biasa.

dalam penggunaan popok dan kebanyakan ibu mengatasinya dengan cara menaburkan bedak pada area kemerahan yang tertutup popok.

Hasil penelitian

a. Analisa univariat

Analisa univariat pada penelitian ini untuk melihat nilai mean, median, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal serta 95% CI for mean sebelum dan sesudah dilakuakn intervensi (penggolesan minyak zaitun).

1) Karakteristik ibu dalam merawat ruam popok

Karakteristik responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan responden yang akan diteliti Berikut ini adalah penjelasan karakteristik responden berdasarkan usia ,jenis kelamin dan cara ibu dalam merawat ruam popok dengan tabel dibawah ini

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan cara ibu dalam merawat ruam popok di wilayah kerja puskesmas lingkaran timur kota bengkulu tahun 2019

Karakteristik	Frequency	Percent
1. Usia		
N	30	100%
Mean	6,73	
Median	6,00	
SD	46,22	
Min-Maks	1- 1,8	
2. Jenis kelamin		
Laki-laki	13	43.3%
Perempuan	17	56.7%
Total	30	100%
3. Cara ibu dalam merawat ruam popok		
Bedak	4	13.3%
Tampa pengobatan	3	10.0%
Obat medis	5	16.7%
Baby lotion	18	60.0%
Total	30	100%

Tabel 5.1 Dari hasil table diatas didapatkan rerata usia responden 7 bulan dan kebanyakan responden dengan jenis kelamin laki-laki sedangkan cara ibu dalam merawat ruam popok masih bayak

menggunakan bedak dalam mengatasi ruam popok pada batita

Tabel 5.2 Distribusi rerata derajat ruam popok sebelum dan sesudah dilakukan Pemberian minyak zaitun diwilayah kerja Pusekesmas Lingkaran Timur Kota bengkulu tahun 2019

Derajat ruam popok	N	Mean	Median	SD	Min-maks	95% CI for Mean
Sebelum	30	1.750	1.750	0.2543	1.5-2.0	1.655-1.845
Setelah	30	1.250	1.250	0.2543	1.0-1.5	1.155-1.345

Table 5.2 Menunjukkan bahwa rerata derajat ruam popok sebelum dilakukan pemberian minyak zaitun adalah 1.750 dengan standar deviasi 0.2543. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata derajat ruam popok sebelum dilakukan pemberian minyak zaitun extra virgin olive oil merek Rafael salgado adalah antara 1.655-1.845 percent.

Selanjutnya didapatkan bahwa rerata derajat ruam popok setelah dilakukan pemberian minyak zaitun adalah 1.250 dan standar deviasi 0.2543. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata derajat ruam

popok setelah dilakukan pemberian minyak zaitun extra virgin olive oil merek Rafael salgado adalah antara 1.155-1.345 percent.

b. Analisa bivariat

Sebelum analisis bivariat dilakukan peneliti melakukan uji normalitas data dan hasil analisis menunjukkan data tidak berdistribusi normal dengan nilai *p value* ≤ 0.05 sehingga untuk analisis berikutnya digunakan uji statistic non parametric yaitu uji wilcoxon pada α 5%.

Tabel 5.3 Perbedaan rerata ruam popok sebelum dan setelah dilakukan pemberian minyak zaitun diwilayah kerja puskesmas Lingkar Timur Kota bengkulu tahun 2019

Variabel	N	Mean	<i>P value</i>
Pre-post	30	0.5	0.000

Table 5.3 didapatkan bahwa perbedaan derajat ruam popok sebelum dan setelah dilakukan pemberian minyak zaitun yaitu 0.5 . Hasil uji statistic menunjukkan *p value* = 0.000 < 0.05, artinya ada perbedaan signifikan rerata derajat ruam popok pada pasien ruam popok pada batita sebelum dan setelah dilakukan

pemberian minyak zaitun. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada batita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan akan diuraikan tentang makna hasil penelitian serta membandingkannya dengan teori dan penelitian terkait, serta mendiskusikan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab hasil. Sesuai dengan tujuan khusus penelitian ini, maka pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada batita.

Hasil penelitian menunjukkan rerata derajat ruam popok sesudah dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun dengan rerata 1.0 (derajat ringan) . Sejalan dengan penelitian Dwi cahyati (2015) menunjukkan bahwa rerata derajat ruam popok sesudah dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun dengan rerata adalah 1,5 (derajat ringan). Sejalan dengan penelitian Nurlaelatun, et al (2015) menjelaskan bahwa rerata derajat ruam popok sesudah dilakukan pemberian Nigella Sativa Oil adalah 1,5. di klinik rawat inap medika juwangi.

Derajat ruam popok di desa tebalooan – gresik yaitu 1 sesudah dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Budiono (2013). Yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada batita dengan nilai ($pvalue=0.001$). Maka pemberian minyak zaitun efektif menurunkan derajat ruam popok pada batita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan banyak penelitian dibidang yang berbeda seperti (kolestrol, hipertensi, luka bakar, luka dikubitus) telah memastikan bahwa minyak zaitun efektif dalam menurunkan kolestrol, hipertensi, luka dikubitus, luka bakar dan ruam popok.

Penurunan derajat ruam popok biasanya dapat dilakukan dengan tiga cara (mengganti popok 3 x sehari, menjaga kebersihan disekitar alat kelamin bayi, tidak menggunakan bedak disekitar kelamin bayi,). Selain dari tiga cara tersebut Nigella Sativa Oil juga dapat membantu dalam menurunkan derajat ruam popok pada batita.

Pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada batita

diwilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur kota Bengkulu

Hasil penelitian didapatkan rerata perbedaan derajat ruam popok sebelum dan setelah dilakukan pemberian minyak zaitun yaitu terjadi penurunan sebesar 0.5. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value $0.001 < 0.05$, artinya ada perbedaan signifikan rerata derajat ruam popok sebelum dan sesudah diberikan diberikan minyak zaitun sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada batita .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nagili (2013) tentang “Pengaruh pemberian virgin coconut oil (VCO) terhadap ruam popok menunjukkan hasil ruam popok dengan menunjukan nilai (p value= 0,002)

Berdasarkan penelitian Warsito (2012) tentang efektifitas nigella sativa oil (minyak jintan hitam) untuk mencegah terjadinya ruam popok. Hasil penelitian menunjukkan nilai p -value = 0,000 (p valu <0,05).

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Budiono (2013). Yang menunjukan adanya pengaruh pemberian minyak

zaitun terhadap ruam popok pada batita dengan nilai (p value=0.001). Maka pemberian minyak zaitun efektif menurunkan derajat ruam popok pada batita.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi usia 0-3 tahun diwilayah kerja puskesmas lingkaran timur kota Bengkulu tahun 2019, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. didapatkan bahwa karakteristik usia , jenis kelamin dan cara ibu dalam merawat ruam popok, usia responden dengan rerata 6,73 bulan dan kebanyakan responden dengan jenis kelamin laki-laki sedangkan perawatan yang dilakukan ibu dalam mengatasi ruam popok itu masih banyak menggunakan bedak .
2. Rerata derajat ruam popok sebelum dilakukan pemberian minyak zaitun diwilayah kerja puskesmas lingkaran timur kota Bengkulu yaitu berada pada derajat 1.750 (derajat sedang).
3. Rerata derajat ruam popok setelah dilakukan pemberian minyak zaitun diwilayah kerja puskesmas lingkaran

timur kota Bengkulu adalah berada pada 1.250 (derajat ringan).

4. Terdapat perbedaan derajat ruam popok diwilayah kerja puskesmas lingkaran timur kota Bengkulu sebelum dan setelah dilakukan pemberian minyak zaitun (p value = 0.000).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ditujukan kepada pemberi dana dengan nomor kontrak penelitian, ucapan terimakasih ditujukan pula kepada individu yang memberikan sumbangan berarti pada penelitian, pengolahan data dan review artikel tanpa imbalan dari penulis. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah mendanai, memfasilitasi dan membantu mengarahkan dalam penyusunan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M (2012) .10 Tanaman Obat Paling Berkhasiat dan Paling Dicari. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Association Of Women Health, Obstetric , and Neonatal Nurses (AWHONN). (2013). *Neonatal skin care evidence-based clinical practice guideline (3rd ed)*. Washington, DC:Author.
- Astawan. (2015) . Fakta dan Manfaat

- Minyak Zaitun. Jakarta: PT Kompas Media
- Amri.2010. Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Pokok Pada Bayi Di Ruangan Kamar Rsud Arifin
- Budiarja, SA. 2009. Perawatan Kulit Pada Bayi Dan Balita.Jakarta : FKUI Press
- Adam, R, (2008). *Skin care of the diaper area. Pediatric Dermatologi*, 25 (4),427-433.Doi :10.1111/j.1525-1470. 2008. 00725, x Depkes RI ,1993. Asuhan kesehatan anak dalam konteks keluarga, Jakarta : PUSDIKNAKES Dep. Kes. RI
- Beodiardja, S.A., (2008) . *Etiopatogenesis Beberapa Dermatitis pada Bayi dan Anak. Dalam : Prevention of diaper rash in infant-A literatul review. Pediatrik Dermatology*, 31(4), 413-429 doi:1111/pde.12348
- Budiono. (2010). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Penyakit Ruam Popok.
- Diena, (2009) . “ Popok Modern bisa Sebabkan Mandul. Diakses pada tanggal 10 Juli 2015. <http://Dianaanakbunda.net/new>.
- Drage LA, Bundrick JB, Litin SC (2012) . *Clinical pearls in dermatology. Mayo Clin Proc.* 2012;87(7):695-699
- Humphrey S, Bergman JN, Au S. *Practical management strategies for diaper dermatitis. Skin Therapy Lett.* 2006;11(7):1
- Hammad, S. (2010). 70 Resep Sehat dengan Minyak Zaitun. Jakarta : *Aqwam Medika*
- Januarti, I. (2014). Pemakaian disposable diapers dengan terjadinya diaper rush. Jurnalrepository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUBKEP/article/download/534/446. Diakses pada tanggal 20 November 2018.
- Kumala Sari, L.U.R. (2006). Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. Vol. III, No.I, 0107.
- Maryunani, A. (2010). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan, Jakarta: Trans Info Media Ahmad Pekan Baru Tahun 2010.
- Magdalena, M. (2013) Apakah Minyak Zaitun Itu. <http://www.deherba.com/apakahminyak-zaitun-itu.html> (Diakses pada tanggal 20 November 2018).
- Maharani, A. (2015). Penyakit Kulit, Perawatan, Pencegahan, Pengobatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, Edisi 1
- Marty, N (2014) . Klasifikasi diaper rash pada batita berdasarkan derajat diaper rash.Yogykarta : Pustaka baru, Edisi 2
- Muryani dan Nurhayati. 2009.Asuhan Kegawatdaruratan dan Penyakit Pada Neonatus. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipto
- Nursalam. (2008). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawatan dan Bidan). Jakarta: Salemba Medikal.
- Nursalam. (2010). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawatan dan Bidan). Jakarta: Salemba Medikal.
- Paller AS, Mancini AJ,(2011). *Miscellaneous cutaneous disirders : Diaper rash Hurwitz Clinical Pediatric Dermatologi*, 4th Edition. London, Elsevier.
- Potter & Perry. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep,

- Proses & Praktek.Edisi 4. Vol 1. Alih Bahasa : Yasmin Asih,et al . Jakarta: EGC.
- Pontoh, A. H. (2013). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (olive oil) terhadap ruam popok (*diaper rash*) di desa tebalon - gresik, (110), 32.
- Rukiyah, A.Y, Yulianti, L. 2010. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita.Jakarta : CV. Trans Info Medika
- Ramba, HL. 2015. Kejadian Iritasi Kulit (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Journal of Pediatric Nursing* Vol. 1(2) STIKES Nani Hasanuddin Makassar. (2016) . Kejadian Iritasi Kulit (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Journal of Pediatric Nursing* Vol. 1(2) STIKES Nani Hasanuddin Makassar
- Rahmat, H. (2011) . Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diaper Rush Pada Bayi 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bantaeng Kecamatan Bontotiro Akper Bulukumba : Bulukumba.
- Sandi, C,(2012). Kegunaan Minyak Zaitun Dalam Perawatan Kulit, diakses 20 November 2018, <caksandi.com/kegunaan-minyakzaitun-dalamperawatan-kulit/>.
- Sudilarsih, F. 2010. Optimal mengurus segala kebutuhan dan masalah bayi sehari-hari anda. Garailmu: Jogjakarta.
- Sharhanis, A., Turn, CJ. Laughry , EM, Hartin, K, Hayes, MK. (2011). *Sustainability Assesments : Seven Generation Diapers versus Diapers. Sustainability Science. The University of Vermont. 1-31.*
- Utam, WK,. (2013). Minyak Zaitun Untuk Kulit Sensitif. <http://female.kompas.com/read/2013/05/31/15562764/> Khasiat minyak zaitun untuk kulit sensitive (Diunduh tanggal 20 November 2018)
- Yayasan BSP,. (2007). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Tridasa Printer.
- Yolanda, O & Utomo, W. (2013). Efektifitas minyak zaitun terhadap plessure ulcers dengan tirah baring. *Jurnal universitas riau.*
- Terry, K & Susan, C. (2016) Buku ajar keperawatan pediatri (edisi 2) vol.4. Jakarta: EGC.
- Zaviera, F.(2015). Mengenal & memahami tumbuh kembang anak cetakan ke II. Jogjakarta:Kata Hati